

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak bisa terlepas dari kegiatan komunikasi. Dalam masyarakat bahasa menjadi alat berkomunikasi, bahasa adalah sarana yang keberadaannya berperan penting untuk masyarakat. Dalam suatu komunitas, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga bahasa digunakan oleh komunitas untuk menjabarkan ide, pikiran, serta rasa pada individu lain. Bahasa ialah sarana hubungan yang sangat praktis karena komunikasi merupakan fenomena yang terjadi secara langsung dan alami antara dua orang atau lebih sehingga maksud dan tujuan pembicaraan dapat dipahami. Bahasa adalah sistem simbol fonetik apa pun yang digunakan anggota kelompok sosial untuk berhubungan, berkolaborasi, serta mengidentifikasi. Dengan demikian, bahasa menjadi peran yang penting pada keberlangsungan masyarakat dalam berkomunikasi.

Bahasa memiliki fungsi komunikasi sebagai alat penyampaian pikiran dan perasaan pada kehidupan sehari-hari. Komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan setiap orang agar bisa menyampaikan pesan antar komunikator. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat berubah sewaktu-waktu. Tidak masalah jika manusia memiliki banyak komunikasi, jika kita tidak memiliki bahasa, semuanya akan kacau. Saat melakukan kegiatan komunikasi, orang sering menggunakan bahasa semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan komunikasi.

Hal yang membedakan kajian linguistik dengan kajian lain ialah bahwa yang dibahas dalam kajian linguistik biasanya berupa manusia atau karya buatan manusia. Karya yang dihasilkanlah yang membuat penelitian linguistik tidak ada habisnya, dan bagian inilah yang dijadikan alasan mengapa penelitian linguistik itu penting. Yusri, (2016:1) mengatakan studi tentang bahasa disebut linguistik. Ada beberapa cabang kajian dalam ilmu linguistik. Secara umum linguistik dikenal dengan dua nama yaitu mikrolinguistik dan makrolinguistik.

Mikrolinguistik menggambarkan aspek internal dari bahasa itu sendiri: fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Makrolinguistik, di sisi lain menjelaskan bagian luar dari bahasa internal, seperti sosiolinguistik, pragmatik, dan psikolinguistik. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti memilih salah satu kajian makrolinguistik, yaitu kajian pragmatik sebagai kajian penelitian ini, sebab pragmatik yaitu studi linguistik yang terikat oleh konteks. Konteks berperan penting dalam menentukan maksud pembicara dalam berkomunikasi dengan lawan bicara.

Pendekatan pragmatik merupakan suatu pendekatan dalam linguistik yang berfokus pada pemahaman bahasa dan komunikasi dari sudut pandang penggunaannya. Pendekatan pragmatik memperhatikan konteks sosial, budaya, dan situasional dimana bahasa digunakan, serta mempertimbangkan tujuan komunikasi dan efek yang diinginkan oleh pembicara. Pendekatan pragmatik juga mencakup analisis percakapan, dimana peneliti mempelajari struktur dan mekanisme interaksi antara pembicara dalam percakapan sehari-hari. Fokusnya adalah pada bagaimana pesan disampaikan, bagaimana pembicara mengartikan pesan, serta bagaimana konteks dan tujuan komunikasi mempengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan tersebut.

Pragmatik ialah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks penggunaannya. Pragmatik berfokus pada cara pemahaman dan penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan komunikasi, situasi sosial, pengetahuan bersama, dan asumsi yang tersirat. Dalam konteks pragmatik, penting untuk memahami bahwa makna suatu ungkapan tidak hanya terletak pada kata-kata itu sendiri, tetapi juga tergantung pada konteks penggunaannya. Pragmatik mempelajari bagaimana makna dapat diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca berdasarkan konteks komunikasi. Yusri, (2016:3) mengatakan bahwa, dalam pragmatik terdapat beberapa bidang kajian yang dibahas, diantaranya dieksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur, dan aspek-aspek lain dari struktur wacana. Oleh karena itu, berdasarkan dari kajian pragmatik ini, peneliti tertarik untuk

mengkaji implikatur yang terkandung dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata.

Sederhananya, implikatur adalah makna tersirat atau tidak langsung yang disebabkan oleh apa yang dikatakan. Implikatur dalam dunia pragmatis sering digunakan dalam berbagai objek untuk menggambarkan tujuan tertentu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Rohmadi, (2017:60) yang menyatakan bahwa implikatur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Implikatur konvensional ialah arti ujaran yang diterima secara lumrah oleh masyarakat, sedangkan implikatur non konvensional ialah tuturan yang menyiratkan sesuatu yang beda dengan nyatanya.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan pragmatik karena pendekatan ini mengkaji tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan, pengertian, atau pemahaman bahasa di dalam tuturan, selain itu pendekatan pragmatik ini sesuai dengan fokus dan sub fokus masalah yang peneliti kaji yakni implikatur yang merupakan studi utama yang dibahas dalam pragmatik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rohmadi, (2017:2) pendekatan pragmatik adalah ilmu kebahasaan yang terikat oleh konteks, yakni konteksnya mempunyai peranan kuat dalam menentukan maksud penutur dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Jadi, pendekatan pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur. Pendekatan pragmatik ini juga dapat dimanfaatkan setiap penutur untuk memahami maksud lawan tutur. Penutur dan lawan tutur dapat memanfaatkan pengalaman bersama untuk memudahkan pengertian bersama.

Implikatur yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa implikatur-implikatur yang terdapat pada novel. Alasan peneliti tertarik memilih implikatur karena untuk memahami novel tidak hanya dengan membaca secara keseluruhan isinya saja, tetapi juga untuk menginterpretasikan pesan-pesan tersirat yang terkandung dalam novel dengan memahami implikatur percakapan, konteks percakapan, dan bentuk percakapan. Serta hal menarik dan tujuan dari mempelajari implikatur yaitu kita dapat menguak makna percakapan

dalam sebuah novel maupun kehidupan sehari-hari, karena pada umumnya pembaca tidak menyadari bahwa tuturan para tokoh dalam novel tersebut mengandung implikatur. Seperti halnya percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata yang mengandung implikatur khususnya implikatur konvensional dan implikatur non konvensional.

Implikatur konvensional adalah makna sebuah ujaran yang secara umum diterima masyarakat, implikatur konvensional terbagi menjadi empat macam diantaranya: 1) Maksim kualitas yaitu maksim tentang kebenaran tuturan, maksudnya tidak mengandung kebohongan dan kesalahan. 2) Maksim kuantitas, yaitu maksim yang mengharuskan setiap penutur memberi jawaban secukupnya pada penanya sesuai dengan apa yang dibutuhkan penanya, sehingga tidak berlebihan dalam menjawab dan memberikan informasi. 3) Maksim relevansi, yaitu maksim yang mengharuskan penutur memberi korelevanan, tidak boleh menyimpang dari apa yang ditanyakan. 4) Maksim cara, yaitu maksim yang mengharuskan tuturan jelas dan tidak mengandung keambiguan dalam bertutur agar lawan tutur dapat memahami apa yang dikatakan. Sedangkan implikatur non konvensional adalah ujaran yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya, implikatur non konvensional dibagi menjadi dua macam yaitu: 1) implikatur percakapan umum, adalah jenis implikatur yang kehadirannya tidak memerlukan konteks khusus dan makna yang terdapat di dalam tuturannya sudah jelas. 2) Implikatur percakapan khusus, adalah jenis implikatur yang kehadirannya memerlukan konteks secara khusus. Konteks tersebut dibutuhkan untuk memahami makna yang tersirat di dalamnya.

Adapun peneliti tertarik memilih novel sebagai subjek penelitian dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, novel adalah esai prosa panjang dari sebuah cerita yang berkaitan dengan kehidupan seseorang. *Kedua*, jika masalah yang disajikan dalam novel merupakan masalah sosial yang ada di masyarakat, maka novel berperan penting dalam memberikan pengetahuan untuk menghadapi masalah kehidupan. *Ketiga*, novel menyajikan cerita yang menarik sehingga

meningkatkan minat masyarakat untuk membaca novel. Bahasa percakapan yang terdapat pada novel biasanya menyiratkan pesan yang ingin disampaikan pengarang. Oleh karena itu, kalimat-kalimat yang terdapat pada novel terkadang mengandung maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Kalimat-kalimat yang mengandung makna tersirat tersebut di dalam ilmu bahasa disebut sebagai implikatur. Salah satu novel yang di dalamnya terkandung kalimat-kalimat yang mengandung implikatur adalah novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata.

Adapun alasan peneliti tertarik meneliti novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata karena novel tersebut merupakan salah satu karya Anastia B. Simarmata yang *best seller* yang mulai dijual pada tahun 2021 baik di toko *online* maupun *offline*. Novel ini memiliki cerita yang berlatar anak kuliah, serta membahas tentang masalah psikologi remaja dan membahas tentang permasalahan keluarga. Kalimat percakapan yang terdapat pada novel biasanya mengandung pesan atau maksud tertentu, kalimat-kalimat yang mengandung makna tersirat tersebut disebut sebagai implikatur, seperti halnya pada novel *Sagala* isi cerita yang disajikan banyak menggunakan tuturan yang mengandung implikatur, baik konvensional maupun non konvensional.

Penelitian ini juga berhubungan dengan pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum merdeka, Alur dan Tujuan Pembelajaran (ATP) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam rangka pengembangan perangkat ajar bahasa Indonesia fase D kelas VII dengan Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dalam karya sastra. Kemudian elemennya menulis, yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Serta tujuan pembelajaran yakni peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk buku fiksi/non fiksi secara tulisan dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

Urgensi penelitian dan kaitannya dengan pembelajaran, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang implikatur bertujuan untuk peserta didik dapat memahami secara mendalam tentang bagian-bagian implikatur terbentuk dalam konteks pembelajaran yang berorientasi pada keberhasilan dan kemandirian peserta didik, serta perkembangan kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik diajak untuk menganalisis pesan yang tersirat, mempertimbangkan konteks komunikasi, dan membuat interpretasi yang urut. Hal ini akan memperkuat kemampuan mereka dalam berpikir logis, mengembangkan informasi, dan membuat simpulan.

Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Kurikulum Merdeka yaitu pada materi teks novel. Hasil penelitian berupa implikatur yang terdapat dalam tuturan percakapan pada novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata dapat dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) peserta didik memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dalam karya sastra, dan Tujuan Pembelajaran (TP) peserta didik menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk buku fiksi secara tulisan dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Jadi, seorang pendidik dapat memberikan contoh peristiwa tuturan percakapan yang mengandung implikatur kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui bahwa setiap tuturan tidak jarang terdapat makna tersirat di dalamnya. Pada akhirnya, peserta didik diminta untuk mempresentasikan dan memberikan tanggapan dengan memerhatikan bahasa yang santun.

Berdasarkan penjelasan di atas, kajian ini dapat disintesis sebagai penelitian linguistik. Subjek penelitian ini adalah novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik, objek analisis datanya adalah kutipan dari kata, kalimat, frasa, dialog, dan penuturan antar tokoh yang berkaitan dengan implikatur khususnya implikatur konvensional dan non konvensional, dan judul penelitian ini yaitu Analisis Implikatur dalam Novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata.

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan digunakan sebagai referensi untuk membantu mengeksplorasi penelitian mengenai implikatur selanjutnya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang disajikan pada latar belakang, maka pertanyaan umum yang dibahas adalah “Bagaimanakah implikatur dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata?”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, peneliti membatasi sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implikatur konvensional dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata?
2. Bagaimanakah implikatur non konvensional dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata?
3. Bagaimanakah implementasi novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata terhadap bahan ajar di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata mengandung unsur-unsur konvensional dan non konvensional. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implikatur konvensional dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata.
2. Mendeskripsikan implikatur non konvensional dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata.
3. Mendeskripsikan implementasi novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata terhadap bahan ajar di Sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bisa diambil yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Kajian ini dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam mendeskripsikan implikatur, khususnya implikatur konvensional dan non konvensional yang terkandung dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata. Penelitian ini juga membantu memberikan penjelasan teoretis terhadap karya sastra, khususnya novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan bisa mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti tentang menganalisis karya sastra khususnya pada bidang kebahasaan.
- b. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan dalam memperluas dan memahami ilmu pengetahuan mengenai implikatur yang terdapat dalam novel *Sagala* karya Anastia B. Simarmata.
- c. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi untuk pembaca agar lebih mendalam lagi dari sebelumnya guna mengenal karya sastra khususnya dalam bidang kebahasaan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh teori analisis implikatur yang terdapat dalam novel yang membahas tentang pragmatik sebagai pendekatan. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian. Ruang lingkup penelitian ini menggambarkan konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian yang diteliti secara jelas. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian ini merupakan batasan yang sesuai dalam penelitian kualitatif yang dicari.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian adalah pada pemaparan aspek-aspek pemahaman yang disampaikan oleh peneliti terkait dengan argumentasi dan indikator yang disajikan secara teoritis. Fokus konseptual penelitian ini telah diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman

terhadap makna, pendapat dan alasan yang dikemukakan oleh peneliti. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Implikatur

Implikatur adalah salah satu tindak tutur komunikasi yang dimaksudkan oleh penutur berbeda dengan apa yang dikomunikasikan dalam tuturan itu. Implikatur juga merupakan arti tersirat dari apa yang dikatakan, karena komunikasi bersifat tidak langsung, oleh karenanya semakin banyak implikatur yang dapat diinterpretasikan oleh pendengar.

b. Novel

Novel adalah karya prosa berdasarkan imajinasi pengarang atau penulisnya, yang menceritakan kisah kehidupan seseorang dari awal hingga akhir cerita, dengan menonjolkan karakter dari masing-masing tokoh. Ceritanya biasanya tentang kehidupan nyata yang diperoleh secara tidak langsung dari pengalaman. Sebuah novel juga memiliki nilai estetis tersendiri dan membawa pesan, baik itu sosial, moral maupun religius.

c. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik adalah suatu pendekatan dalam linguistik yang berfokus pada pemahaman bahasa dan komunikasi dari sudut pandang penggunaannya. Pendekatan pragmatik adalah penggunaan bahasa sesuai dengan konteksnya dan kajian tentang makna-makna tersembunyi yang berkaitan dengan komunikasi bahasa. Pragmatik didefinisikan sebagai ilmu linguistik yang mampu menganalisa suatu linguistik yang dituturkan serta mampu memperoleh arti dari setiap kata yang diucapkan.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Tujuan dari aspek konseptual sub fokus penelitian ini adalah untuk mengurangi adanya kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam

memahami istilah-istilah yang dimanfaatkan pada kajian ini. Istilah-istilah berikut harus diklarifikasi untuk menghindari kesalahpahaman:

a. Implikatur Konvensional

Implikatur konvensional adalah implikatur yang diturunkan langsung dari makna kata, bukan dari prinsip wacana. Implikatur konvensional bersifat umum, sehingga setiap orang mengetahui makna suatu hal tertentu berdasarkan aturan yang ada. Pada implikatur konvensional, terdapat empat macam implikatur yang akan dibahas yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

b. Implikatur Non Konvensional

Implikatur non konvensional adalah cara komunikasi percakapan yang mengaburkan makna terhadap lawan bicara sehingga menyimpang dari kebenaran. Intinya adalah bahwa dalam percakapan implikatur non konvensional bersifat tersirat. Pada implikatur non konvensional terdapat dua macam implikatur yang akan dibahas, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus.